

Evaluasi Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi

Supriyanto¹, Rofik Jalal Rosyanafi², Delia Indrawati³, Mallevi Agustin Ningrum⁴
¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya

e-mail: supriyantosupriyanto@unesa.ac.id¹, rofikrosyanafi@unesa.ac.id², deliaindrawati@unesa.ac.id³,
malleviningrum@unesa.ac.id⁴,

Received : 01-12-2023

Reviewed : 18-12-2023

Accepted : 23-01-2023

Published : 23-01-2023

ABSTRACT

Evaluation of Internal Quality Assurance at the Faculty of Education, Surabaya State University and carried out by a research team from the Faculty of Education, UNESA. The aim of the research is to evaluate the internal quality assurance process at the faculty. Carried out for 1 year and funded by LPPM UNESA. Evaluation focuses on learning monev and curriculum audit. The results show that the implementation of learning monev and curriculum audits is in accordance with the schedule set by the Chancellor. This evaluation provides information that can be used for policy making regarding internal quality assurance within the scope of the study program. The research method used is the CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model using a questionnaire as a research instrument. Even though there are several obstacles in its implementation, the general evaluation of the implementation of internal quality assurance at FIP Unesa shows good results.

Keywords: Evaluation, Internal Quality Assurance, FIP, Unesa

ABSTRAK

Evaluasi Penjaminan Mutu Internal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan dilakukan oleh tim peneliti Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses penjaminan mutu internal fakultas. Dilaksanakan selama 1 tahun dan didanai oleh LPPM UNESA. Evaluasi berfokus pada monev pembelajaran dan audit kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Rektor. Evaluasi ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan mengenai penjaminan mutu internal di lingkup program studi. Metode penelitian yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product) dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun secara umum evaluasi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu internal di FIP Unesa menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Penjaminan Mutu Internal, FIP, Unesa

PENDAHULUAN

Sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam mendukung dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi (Jingura & Kamusoko, 2019). Artinya, penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan tindakan fundamental dalam mempertahankan maupun meningkatkan mutu layanan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pasal 53 menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan tinggi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi. Khusus terkait penjaminan mutu internal, Permenristekdikti No.2 Tahun 2016 Pasal 5 menyebutkan bahwa siklus penjaminan mutu internal (SPMI) terdiri atas penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (PPEPP).

Sistem penjaminan mutu internal ini dikembangkan sendiri oleh perguruan tinggi berdasarkan pada standar pendidikan tinggi yang dibuat oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi, baik aspek latar belakang sejarah, *values* atau nilai-nilai dasar yang melandasi pendirian perguruan tinggi, bahkan kondisi kepemilikan sumberdaya di perguruan tinggi baik SDM, keuangan, sarpras, karakteristik program studi, dll (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2016). SPMI di satu lembaga belum tentu cocok jika diimplementasikan ke lembaga/perguruan tinggi lainnya. Dengan demikian sangat krusial bagi setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan SPMI masing-masing tanpa meninggalkan standar nasional yang berlaku.

Di Indonesia, penjaminan mutu internal juga telah menjadi tema sentral dalam manajemen pendidikan tinggi (Haris, 2013). Berbagai kegiatan akademik di perguruan tinggi, baik penelitian, seminar, symposium, workshop, dll, telah dilakukan secara massive oleh masing-masing perguruan tinggi guna mendukung penguatan kapasitas lembaga dan SDM untuk terlibat dalam penjaminan mutu internal. Penguatan struktur kelembagaan juga telah dilakukan, baik membangun lembaga penjaminan mutu di level universitas, fakultas, maupun departemen/jurusan/program studi maupun restrukturisasi unit penjaminan mutu sesuai dengan kekhasan masing-masing perguruan tinggi. Muara akhir dari semua kegiatan penjaminan mutu internal adalah terbentuknya budaya mutu di internal perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi yang telah mengembangkan SPMI adalah Universitas negeri Surabaya (UNESA). Sistem Penjaminan Mutu Internal di UNESA sudah memiliki dasar kebijakan/regulasi yang kokoh yang telah dikembangkan berdasarkan SN DIKTI dan kekhasan institusi UNESA. Beberapa produk regulasi diantaranya Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal UNESA (Pertor UNESA No.3 Tahun 2020). Dalam Pertor ini disebutkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di UNESA memiliki siklus penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (PPEPP).

Dalam peraturan yang lebih teknis/rinci, yaitu Surat Edaran Rektor UNESA No. B/14466/UN38/TU.00.02/2023, tertanggal 27 Februari 2023, disebutkan bahwa kegiatan pelaksanaan *monev* dan audit mutu internal di UNESA terdiri dari kegiatan: 1) audit akreditasi internasional, 2) audit sarana prasarana pembelajaran, 3) *monev* pembelajaran, 4) audit capaian kinerja pimpinan, 5) audit kurikulum, spesifikasi prodi, visi-misi, tata pamong dan implementasi MBKM, 6) audit penelitian, dan 7) audit PKM.

Berbagai jenis kebijakan maupun program penjaminan mutu internal yang dilakukan di UNESA selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Kai, 2014) bahwa mengevaluasi penjaminan mutu suatu perguruan tinggi merupakan salah satu langkah tepat untuk membangun budaya akuntabilitas dalam tata kelola perguruan tinggi. Berdasarkan riset tersebut diketahui bahwa evaluasi terhadap penjaminan mutu selain digunakan untuk menjaga mutu, juga sebagai bentuk akuntabilitas dan upaya untuk memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan mutu dan layanan pendidikan di UNESA.

Salah satu unit kerja di UNESA yang telah melakukan penjaminan mutu internal adalah Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA (FIP). Sebagai fakultas tertua di UNESA yang juga memiliki jumlah mahasiswa dan jumlah program studi terbanyak dibandingkan fakultas lainnya di UNESA, maka FIP UNESA pada dasarnya merupakan wajah cerminan wajah UNESA sebagai LPTK. Dengan demikian, tentu krusial untuk dilakukan evaluasi terhadap proses penjaminan mutu yang telah dilakukan oleh fakultas ini dikarenakan dalam praktik riil di lapangan tentu ada berbagai problem yang perlu ditemukan akar permasalahan dan alternative solusinya.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa proses penjaminan mutu internal di FIP masih mengalami beberapa kendala. Dalam audit proses pembelajaran, masih ditemukan beberapa dosen pangampu mata kuliah yang enggan dimonev maupun masih ditemukannya *mindset* bahwa dievaluasi sama saja dengan dicari-cari kesalahannya, serta ditemukan dosen pemonev yang belum memahami tentang prosedur melakukan monev sehingga informasi hasil monev yang diperoleh kurang akurat (interview, 10 April 2023). Data-data empirik ini semakin menguatkan tentang perlunya evaluasi terhadap pelaksanaan monev pembelajaran di FIP UNESA. Selain itu, dalam kegiatan audit kurikulum juga masih ditemukan banyak permasalahan seperti Belum terdapat Universitas Value, Landasan Vilosofis, Landasan Sosiologis, dan Landasan Historis pada dokumen kurikulum; Pembentukan mata kuliah dan penetapan bobot SKS nya belum ada; Portofolio Penilaian Pembelajaran belum tersedia, dll (interview, 12 April 2023).

Evaluasi terhadap Penjaminan Mutu Internal di FIP UNESA akan dilakukan oleh Gugus Penjaminan Mutu FIP UNESA (GPM FIP) sebagai unit kerja yang berwenang mengawal penjaminan mutu di FIP UNESA. Hal ini juga selaras dengan rambu-rambu yang diberikan Ditjen Dikti bahwa kegiatan penjaminan mutu internal di suatu perguruan tinggi tidak dapat dilakukan oleh lembaga lain di luar perguruan tinggi tersebut sekalipun lembaga tersebut dipandang kredibel (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2016). Selain itu berdasarkan Pertor UNESA No.3 Tahun 2020 pasal 3 ayat 3, dijelaskan bahwa kegiatan penjaminan mutu internal di masing-masing fakultas merupakan tugas dan tanggung jawab dari gugus penjaminan mutu fakultas (GPM). Dengan mempertimbangan berbagai hasil audit yang sudah dilaksanakan, urgensi masalah, serta minimnya hasil penelitian evaluasi terkait penjaminan mutu internal, maka penelitian evaluasi yang akan dilakukan ini dikhususkan pada evaluasi monev pembelajaran dan evaluasi audit kurikulum di FIP UNESA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum di FIP UNESA. Harapannya akan diperoleh informasi tentang proses pembelajaran dan penerapan kurikulum di FIP UNESA yang dapat dipergunakan sebagai informasi/bahan pengambilan kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu program. Arikunto dan Jabar (2018) menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Kegiatan ini untuk mengukur ketercapaian suatu program dan menilai sejauh mana sebuah kebijakan dapat terlaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan (Munthe, 2015).

Sementara Patton (Rallis & Bolland, 2004) menyatakan bahwa dalam kegiatan evaluasi program adalah sebuah pengumpulan data secara sistemik tentang aktivitas, karakteristik, dan outcome dari suatu program yang bertujuan untuk membuat *judgments* atau keputusan dan meningkatkan keefektifan suatu program. Pertimbangan (*judgments*) yang diberikan bersifat evaluatif, didasarkan pada sebuah kriteria yang spesifik, dan harus dinilai berdasarkan asas kegunaan/kemanfaatan. Berdasarkan berbagai definis diatas dapat disimpulkan evaluasi program adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan metode ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Dengan melakukan evaluasi suatu program, maka dapat mengetahui apakah tujuan suatu program telah terealisasi secara maksimal atau belum. Mulyatiningsih (2011) menyatakan evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk: 1) menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi, hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, 2) mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Dalam kegiatan evaluasi program, ada beberapa model. Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi. Kaufman dan Thomas

(Arikunto & Jabar, 2018) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: a. *Goal Oriented Evaluation Model*, b. *Goal Free Evaluation Model*, c. *Formatif Sumatif Evaluation Model*, d. *Countenance Evaluation Model*, e. *Responsive Evaluation Model*, f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, g. *CIPP Evaluation Model*, dan h. *Discrepancy Model*. Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi program pertukaran mahasiswa, akan digunakan model CIPP.

A. Pengertian Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi

1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal

Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012, system penjaminan mutu terdiri dari SPMI dan SPME. SPMI adalah kegiatan yang dilakukan secara sistemik dalam penjaminan mutu yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi secara otonom/independen untuk mengawasi, mengendalikan, meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara terencana dan *continue*/berkelanjutan. Setiap perguruan tinggi boleh mengembangkan SPMI sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Meskipun ada otonomi dan kemandirian, namun dalam dalam mengembangkan SPMI tetap terdapat hal-hal fundamental yang harus disediakan didalam setiap SPMI. Dalam UU tentang pendidikan tinggi disebutkan bahwa penjaminan mutu PT wajib mengikuti 5 (lima) tahapan utama yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (pelaksanaan), Pengendalian (pelaksanaan), dan Peningkatan Standar Dikti (PPEPP). Hal ini berarti bahwa kelima langkah utama tersebut harus ada dalam melaksanakan SPMI, bahkan merupakan hal terpenting dari SPMI di setiap perguruan tinggi. Berkaitan dengan istilah “internal” dalam penjaminan mutu, maknanya adalah kelima tahapan utama tersebut hanya boleh dilakukan secara internal perguruan tinggi, tidak boleh dilakukan oleh lembaga eksternal.

Lima tahapan tersebut berkaitan erat dengan standar yang digunakan dalam SPMI yaitu standar nasional pendidikan tinggi dan standar pendidikan tinggi yang dikembangkan oleh masing-masing PT namun tetap mendasarkan pada SN Dikti. Adapun SN Dikti terdiri dari standar nasional pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi terdiri atas standar dalam bidang akademik dan bidang non akademik yang lebih tinggi dari SN Dikti.

2. Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal

Prinsip-prinsip dalam penjaminan mutu internal sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 adalah (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2016):

a) Otonom

SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom atau mandiri oleh setiap perguruan tinggi, baik pada aras Unit Pengelola Program Studi (Jurusan, Departemen, Sekolah, atau bentuk lain) maupun pada aras perguruan tinggi.

b) Terstandar

SPMI menggunakan SN Dikti yang ditetapkan oleh Menteri dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi.

c) Akurasi

SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat pada PD Dikti.

d) Berencana dan Berkelanjutan

SPMI diimplementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan Standar Dikti yang membentuk suatu siklus.

e) Terdokumentasi

Seluruh langkah dalam siklus SPMI didokumentasikan secara sistematis berbagai hal yang belum disebutkan diatas baik tata kelola, sumber daya, keuangan, evaluasi, dll disiapkan oleh setiap PT. Terkait berbagai unit yang terlibat dalam mengelola SPMI, baik jejang universitas, fakultas, maupun prodi, diberikan kepada masing-masing PT untuk mengatur sendiri, artinya SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom atau mandiri oleh setiap perguruan tinggi, baik pada aras Unit Pengelola Program Studi (Jurusan, Departemen, Sekolah, atau bentuk lain) maupun pada aras perguruan tinggi.

3. Tujuan dan Fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal

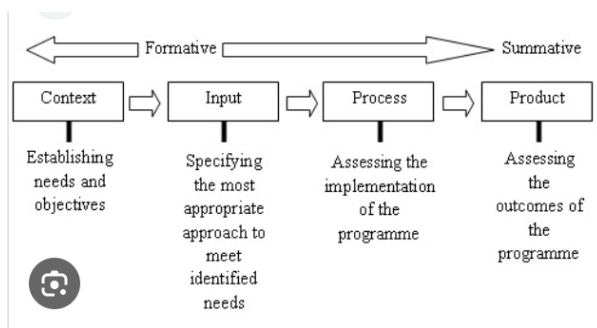
Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME). Sementara itu berapa capaian sebuah perguruan tinggi melampaui SN juga merupakan perwujudan dari dua tujuan lain dari SPMI, yaitu: 1) pencapaian visi dan pelaksanaan misi perguruan tinggi tersebut, dan 2) pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*) perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan Pertor UNESA No. 3 Tahun 2020 Pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan sistem penjaminan mutu internal adalah menciptakan sistem pengendalian penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara mandiri, karena perguruan tinggi memiliki otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Sementara itu (Haris, 2013) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama penjaminan mutu internal pendidikan tinggi di Indonesia yaitu: 1) menilai sejauh mana pelaksanaan penjaminan mutu internal di perguruan tinggi, 2) menyajikan profil mutu setiap lembaga pendidikan di universitas atau perguruan tinggi di bawahnya program penjaminan mutu internal dengan arti lainnya untuk mengekspos kekuatan dan kelemahan lembaga dalam program penjaminan mutunya; 3) memberikan masukan, saran dan rekomendasi kepada perguruan tinggi tersebut terkait penerapan penjaminan mutu internal. Adapun fungsi sistem penjaminan mutu internal sistem penjaminan mutu internal berfungsi mengendalikan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika di unesa untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang evaluasi penjaminan mutu internal di FIP UNESA menggunakan desain penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif dekriptif. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Berikut tahapan model evaluasi CIPP.



Gambar 1. Alur model evaluasi CIPP

B. Prosedur Evaluasi

1. Menyusun Rencana Evaluasi

Penyusunan rencana dilakukan sebelum melakukan evaluasi di lapangan. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun rencana adalah menentukan tujuan evaluasi, menentukan teknik pengambilan data, menyusun kisi-kisi dan

mengembangkan menjadi butir-butir pertanyaan, dan menentukan kriteria atau kategori hasil evaluasi.

2. Melakukan Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kegiatan menghimpun data untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan tes maupun non tes. Data yang berhasil dihimpun disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.

3. Mengolah dan Menganalisis Data

Data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis untuk memberikan makna terhadap data hasil evaluasi. Teknik yang dipergunakan dalam mengolah data penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif.

4. Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan

Interpretasi atau penafsiran terhadap data hasil evaluasi adalah bentuk verbalisasi dari makna atau nilai yang ada pada data yang telah diolah dan dianalisis. Setelah melakukan interpretasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Umum Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi secara umum pelaksanaan penjaminan mutu internal di fakultas ilmu pendidikan unesa yang dikaji dari dua belas indikator evaluasi dideskripsikan sesuai penjabaran sebagai berikut: Terkait dengan indikator pelaksanaan movev pembelajaran dan audit kurikulum sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan Rektor, setelah dievaluasi diperoleh hasil yakni movev pembelajaran dilakukan secara berkala sebanyak dua kali dalam satu semester dan audit kurikulum dilakukan satu kali secara konsisten diawal tahun. Dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan movev pembelajaran dan audit kurikulum telah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Rektor. Selanjutnya terkait dengan indikator evaluasi mengenai pemberitahuan dan sosialisasi movev. Untuk pelaksanaan movev pembelajaran dan audit kurikulum, sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Fakultas akan selalu memberitahukan dan mengsosialisasikan jadwal pelaksanaan movev pembelajaran maupun audit kurikulum, penjadwalan tersebut dapat dilihat di sistem yang telah disediakan oleh universitas di SIAKADU.

Selain adanya pemberitahuan dan sosialisasi terlebih dahulu GPM juga akan memberikan instrumen movev pembelajaran dan audit kurikulum sebelum pelaksanaan dilakukan, hal ini bertujuan agar dosen yang

akan dimonev ataupun yang menjadi pemonev akan mempelajari dan menyiapkan pembelajaran, bahan ajar dan rangkaian pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ada dalam instrumen, alasan lain instrumen diberikan sebelum pelaksanaan monev atau audit berlangsung yakni dijadikan sebagai haluan atau arahan agar pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum berjalan lancar serta dapat memberikan masukan, saran, kritik dan evaluasi diakhir apabila hasilnya kurang maksimal, evaluasi tersebut dijadikan perbaikan pada pelaksanaan monev dan audit kurikulum berikutnya.

Persiapan lain yang dilakukan oleh GPM sebelum pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum adalah melakukan pembaruan instrumen monev pembelajaran dan audit kurikulum secara berkala. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan fleksibel mengikuti perkembangan dan inovasi yang ada di lapangan, serta mewedahi ide-ide baru yang dapat dimasukkan sebagai indikator dalam instrumen monev pembelajaran maupun audit kurikulum. Selain instrumen yang diperbarui secara berkala, pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum juga dilaksanakan secara berkala dan rutin, yakni monev pembelajaran dilakukan secara berkala sebanyak dua kali dalam satu semester dan audit kurikulum dilakukan satu kali di awal tahun.

Berhubungan dengan pelaksanaan audit dan monev hal penting yang menjadi syarat wajib salah satunya adalah auditor yang melaksanakan audit dan monev telah dinyatakan lulus pelatihan SPMI. Faktor penting lainnya adalah adanya keterbukaan terhadap hasil monev pembelajaran dan audit kurikulum, dalam hal ini diperlukan keterbukaan atau transparansi terhadap hasil monev dan audit kurikulum sebagai objektif, sehingga hasilnya mencerminkan performa SDM yang unggul, objektif dan inovatif. Ketika hasil monev pembelajaran dan audit kurikulum tidak sesuai dengan harapan dan kenyataan maka dapat melakukan pengajuan banding temuan hasil monev pembelajaran dan audit kurikulum. Serta diberikan waktu perbaikan jika diperoleh temuan saat monev maupun audit kurikulum, akan tetapi ada beberapa kendala pada poin ini yakni beberapa dosen yang diberikan waktu untuk perbaikan terhadap temuan saat monev pembelajaran melebihi batas waktu yang ditentukan, sehingga pemonev perlu untuk mengingatkan dan mengkonfirmasi kembali tagihan perbaikan yang belum dituntaskan.

Tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum selesai, maka diadakan rapat tinjauan manajemen. GPM FIP telah melaksanakan rapat tinjauan manajemen namun perlu diupayakan untuk

pelaksanaan rapat tinjauan manajemen dilakukan secara berkala dan rutin. Dimana nantinya akan ada kaitannya dengan tindak lanjut dari pimpinan terhadap temuan monev pembelajaran dan audit kurikulum yang telah dilaksanakan. Harapannya pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran dan kurikulum program studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.

2. Evaluasi Monev Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi monev pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa, memperoleh hasil sebagai penjabaran berikut ini: Ada dua puluh indikator yang merujuk pada hasil evaluasi monev pembelajaran di FIP Unesa. Pertama yakni berkaitan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dimana ditanyakan pada indikator pertama apakah RPS dirancang dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri/kelompok sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Pada faktanya masih sebagian dosen yang merancang dan mengembangkan RPS nya sesuai dengan perkembangan IPTEKS, maka perlu adanya sosialisasi dan pelatihan khusus agar RPS dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Indikator selanjutnya RPS yang dibuat telah memuat capaian pembelajaran sesuai KKNI yang terdiri atas pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus, selain itu RPS yang dibuat telah memuat strategi pembelajaran yang mencerminkan *student centre learning* dengan model pembelajaran *Team-based Project* dan *Case Method*, banyak modifikasi RPS yang telah direvisi beberapa tim validator RPS, yang menekankan pada penggunaan model dan metode pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang optimal perlu didukung dengan RPS yang telah memuat informasi tentang bahan ajar yang mutakhir (disarankan maksimal 10 tahun terakhir) dan dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh Dosen baik sesuai rumpun maupun lintas rumpun. RPS yang ada di FIP Unesa juga telah memuat teknik, bentuk dan contoh instrumen penilaian (rancangan penilaian hasil dan proses pembelajaran). Dari pihak Dosen FIP Unesa juga telah memiliki bahan ajar berupa *handout*, *powerpoint slide*, diktat, modul, atau buku ajar yang ditulis oleh dosen pengampu baik secara individu maupun secara tim, biasanya buku atau bahan ajar yang ditulis oleh dosen pengampu mata kuliah akan dijadikan rujukan utama referensi mata kuliah yang diampunya. Hal berikutnya terkait dengan kontrak perkuliahan, Dosen dan

mahasiswa menyetujui kontrak perkuliahan di pertemuan pertama.

Pada pertemuan pertama yang membahas terkait kontrak kuliah di dalamnya juga disepakati jadwal pertemuan perkuliahan selama enam belas kali pertemuan. Pada kenyataannya beberapa Dosen belum melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal SIAKADU, kebanyakan Dosen merubah jadwal perkuliahan dikarenakan kesibukannya, sehingga sering Dosen melakukan jadwal perkuliahan pada malam hari yang dilaksanakan secara *daring* atau *online*. Namun dari segi pemberian materi para Dosen FIP Unesa telah memberikan materi perkuliahan sesuai dengan yang tertera dalam RPS. Kendala atau hambatan lain dari pihak Dosen kebanyakan belum menggunakan media pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan tertera dalam RPS. Akan tetapi ada hal positif yang telah dosen terapkan yakni Dosen menerapkan pendekatan pembelajaran *student center learning*, dimana peran guru salah satunya menjadi fasilitator.

Dalam proses pembelajaran Dosen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk bertanya/menjawab /berargumentasi sesuai dengan pemahaman yang mereka mampu serta memecahkan suatu masalah dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong mahasiswa berpikir kreatif, inovatif, dan kritis. Pada kontrak kuliah yang disepakati diawal juga telah menjelaskan mengenai jadwal perkuliahan yang digunakan, salah satunya adalah Dosen mengawasi dan mengakhiri kuliah sesuai jadwal. Kontrak kuliah lain juga memaparkan bahwa Dosen telah memberikan penilaian atas partisipasi (kehadiran, keaktifan dan perilaku) mahasiswa dalam pembelajaran.

Namun terdapat permasalahan mengenai pembuatan soal yang digunakan untuk mengukur level kognitif mahasiswa, Soal-soal dalam UTS belum tervalidasi (belum mengukur *high order thinking*) akan tetapi masih ada kebanyakan Dosen belum mewartahi *high order thinking*) dalam pembuatan soal yang berdasarkan dengan taksonomi bloom level tinggi ranah kognitif. Selanjutnya untuk penjadwalan pelaksanaan UTS dan UAS dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tertera di RPS yaitu UTS dipertemuan ke 8 dan UAS dipertemuan ke 16. Namun terkait pembuatan soal UTS dan UAS belum sesuai dengan materi pembelajaran, beberapa dosen hanya memberikan tugas tambahan yang nantinya dijadikan sebagai nilai pengganti UTS maupun UAS.

3. Evaluasi Audit Kurikulum di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi audit kurikulum di FIP Unesa memperoleh hasil sesuai dengan

penjabaran berikut ini. Pada indikator Pengembangan/restrukturisasi kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan daya saing kerja, penyediaan SDM yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan, perkembangan industri, dan pengembangan kemampuan lulusan untuk berwirausaha. Hal ini telah diwadahi oleh prodi, GPM dan fakultas melalui saran dan masukkan pada saat pelaksanaan audit setiap tahunnya secara berkala dan kontinyu berdasarkan masukan dari stakeholder, alumni dan masyarakat. Data diperoleh melalui kegiatan *tracer study* dan (*survei stakeholder*) yang berkontribusi terhadap restrukturisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan atau lingkungan masyarakat. Sehingga dapat dijadikan evaluasi dan dilakukan perbaikan, kegiatan *tracer study* tidak hanya dilakukan untuk formalitas semata demi adanya dokumen untuk persyaratan administrasi akreditasi.

Indikator berikutnya dalam evaluasi audit kurikulum adalah tersedia dokumen kurikulum KKNI berbasis OBE yang memuat profil lulusan, tujuan program studi, capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan 4 kompetensi, bahan kajian asosiasi/KKNI sesuai level, matriks keterkaitan antara CPL dengan MK, sebaran MK per semester disertai dengan CPL, dan struktur kurikulum yang disertai dengan deskripsi MK, MK pra syarat dan referensi. Dilengkapi dengan indikator Kemampuan Akhir (KA) yang dijabarkan dari CPL diases secara berkala. Serta adanya perbaikan CPL atau CPMK setelah dilakukan evaluasi secara berkala setiap tahun untuk mengukur capaian dalam 1 siklus, 4 tahun sekali untuk mengukur keberhasilan seluruh CPL, kegiatan tersebut telah dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.

Indikator lain yang dievaluasi dalam audit kurikulum yakni RPS setiap mata kuliah telah sesuai dengan SN-Dikti, melalui proses *benchmarking* pada institusi internasional, didasarkan pada peraturan-peraturan terkini. Serta harus adanya mata kuliah-mata kuliah yang menunjukkan kekhasan prodi, namun di beberapa prodi belum menunjukkan mata kuliah yang menjadi ciri khas prodi sehingga dilakukan rekonstruksi kurikulum untuk kurikulum oleh prodi, tim penyusunan kurikulum serta melibatkan UPM dan GPM. Ketika prodi telah menunjukkan mata kuliah yang menjadi ciri khas prodi maka secara tidak langsung berpengaruh pada mata kuliah pilihan yang menunjukkan kontributif pada pengembangan profil lulusan. Selain itu Prodi memiliki Kurikulum yang memuat bobot mata kuliah pilihan (BMKP) ≥ 9 SKS dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali SKS mata kuliah pilihan yang harus diambil oleh mahasiswa.

B. Pembahasan

1. Evaluasi Umum Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi secara umum pelaksanaan penjaminan mutu internal di fakultas ilmu pendidikan unesa memperoleh hasil baik. Evaluasi memang sangat penting untuk dilakukan sebab di Indonesia, penjaminan mutu internal juga telah menjadi tema sentral dalam manajemen pendidikan tinggi (Haris, 2013). Sedangkan menurut Arikunto dan Jabar (2018) menyatakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Kegiatan ini untuk mengukur ketercapaian suatu program dan menilai sejauh mana sebuah kebijakan dapat terlaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat terhadap program yang sedang atau sudah dilaksanakan (Munthe, 2015).

Selain itu Ditjen Dikti menyatakan bahwa kegiatan penjaminan mutu internal di suatu perguruan tinggi tidak dapat dilakukan oleh lembaga lain di luar perguruan tinggi tersebut sekalipun lembaga tersebut dipandang kredibel (Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2016). Hal ini dikarenakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan masalah penting yang sedang hangat dibicarakan, bahkan menjadi agenda utama dalam akreditasi yang pada akhirnya perlu dikelola secara profesional (Mulyasa & Aryani, 2022). Akreditasi yang dicapai sebenarnya mencerminkan adanya proses implementasi penjaminan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan (Basuki, 2013).

2. Evaluasi Monev Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi monev pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Unesa, memperoleh hasil dalam kategori baik yakni responden penelitian yang memilih opsi sangat baik sebanyak 35%, opsi baik 58% dan cukup baik 7%. Hal ini menunjukkan evaluasi monev pembelajaran di FIP sudah baik namun ada beberapa kendala yang harus dicarikan solusi dan alternatif solusi pemecahan masalahnya. Menurut (Agustriani, 2023) menyatakan bahwa mutu pada lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi berperan penting dalam menunjukkan kualitas pembelajaran dan standar pengelolaan pendidikan. Berbagai strategi dilakukan oleh perguruan tinggi termasuk program studi didalamnya untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu pembelajaran guna meningkatkan daya saing lembaga. Sedangkan sampai saat ini banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja Guru, tetapi upaya meningkatkan mutu pembelajaran sering menemui kendala (Negeri et al., 2023).

Beberapa upaya evaluasi monev pembelajaran dilakukan secara konsisten dan terencana. Perencanaan dan pelaksanaan, pendidikan memerlukan evaluasi. Melalui evaluasi, pengelola pendidikan dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangberhasilan di dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang penting di dalam pendidikan. Evaluasi demikian dapat dilakukan baik dari dalam maupun dari luar penyelenggara pendidikan. Sekarang, penyelenggara pendidikan didorong oleh pemerintah untuk melakukan evaluasi diri (Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran et al., 2019). Sejalan dengan penyampaian dari (Anas, 2019) bahwa dalam manajemen evaluasi merupakan tahapan yang krusial dalam penyusunan program pengembangan. Oleh karena itu bagaimana melakukan evaluasi secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis harus dipahami dengan benar, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai landasan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Audit Kurikulum di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil penelitian terkait dengan evaluasi audit kurikulum di FIP Unesa memperoleh hasil dalam kategori baik dimana responden sebanyak 33% memilih opsi sangat baik, 50% memilih opsi baik yang paling bnyak diantara semuanya dan sisanya 17% mengisi cukup baik. Evaluasi audit kurikulum sangat penting dilakukan karena kurikulum diibaratkan sebagai jantungnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang syarat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seyogyanya kurikulum melakukan upaya perubahan, pengembangan dan inovasi terhadap tuntutan tersebut. Sebuah keniscayaan bila kurikulum terus hadir dengan pola-pola perubahan sebagai hasil dari pemikiran masyarakat, karena “pengguna” kurikulum pada akhirnya juga masyarakat (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

Sesuai SOP perencanaan dan pengembangan kurikulum memiliki tujuan yakni memastikan adanya pengendalian dalam kegiatan perancangan/perubahan kurikulum untuk menjamin bahwa kurikulum telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelum dipergunakan dalam proses perkuliahan. Pentingnya dilaksanakan Evaluasi program kurikulum, dilakukan untuk melihat ketercapaian program kurikulum dan sebagai bahan masukan untuk membuat program kurikulum kedepannya (Joni Rokhmat et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Evaluasi Umum Pelaksanaan Penjaminan Mutu Internal di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Kesimpulan secara general mengenai evaluasi umum pelaksanaan penjaminan mutu internal di FIP Unesa dikategorikan sangat baik, hal ini karena melihat dari hasil angket responden dimana dari 60 responden 72% nya memilih sangat baik, 18% baik dan 10% cukup baik terkait evaluasi umum pelaksanaan penjaminan mutu internal FIP Unesa. Ada beberapa indikator yang perlu untuk dilakukan peningkatan secara mutu diantaranya perlu adanya regulasi yang jelas untuk batas waktu perbaikan temuan monev pembelajaran dan audit kurikulum, sehingga diupayakan semua terselesaikan secara tepat waktu. Selanjutnya rapat tinjauan manajemen setelah pelaksanaan monev pembelajaran dan audit kurikulum diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan rutin.

2. Evaluasi Monev Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Hasil evaluasi monev pembelajaran di FIP Unesa digolongkan dalam kriteria baik, dari hasil penelitian didapatkan 35% sangat baik, 58% baik dan 7% cukup baik. Beberapa indikator yang perlu untuk ditingkatkan ke depannya adalah terkait dengan RPS yang perlu untuk dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS, pelaksanaan jadwal perkuliahan yang sesuai dengan jadwal perkuliahan yang tertera pada SIAKADU, perlu adanya pelatihan khusus agar penggunaan media dan bahan ajar disesuaikan dengan RPS yang telah dibuat, berikutnya harus ada kontrak kuliah yang jelas mengenai soal-soal yang akan diujikan apakah berupa tes atau portofolio, selain itu soal-soal untuk UTS perlu untuk divalidasi agar dapat mengukur *high order thinking*.

3. Evaluasi Audit Kurikulum di Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Simpulan hasil penelitian terkait evaluasi audit kurikulum di FIP Unesa masuk dalam kategori baik. Angket responden dari 60 responden secara keseluruhan yang mengisi sangat baik sebanyak 33%, baik 50% dan cukup baik 17%. Adapun kekurangan indikator yang perlu diperbaiki adalah mengenai kegiatan *tracer study* yang harusnya bukan hanya untuk administrasi akreditasi, namun digunakan sebagai wadah untuk menampung masukan, saran dari alumni agar terjadi dialog diskusi yang baik dan inklusif. Selain itu masing-masing prodi perlu menunjukkan dan mencerminkan mata kuliah kekhasan prodi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, D. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.914>
- Anas, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat kepada Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing 1. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV*, 427–435.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2013). Analisis Implementasi Sistem Penjaminan mutu dan Akreditasi pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Reakreditasi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, 12, No. 2, 19–176.
- Pedoman sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, (2016).
- Haris, I. (2013). Assessment on the implementation of internal quality assurance at higher education (an Indonesian report). *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 3(4), 45–49.
- Jingura, R. M., & Kamusoko, R. (2019). A competency framework for internal quality assurance in higher education. *International Journal of Management in Education*, 13(2).
- Joni Rokhmat, Wildan, Taslim Sjah, Ulpah, & Lulu II Muntaz. (2022). Peninjauan Dokumen Mutu Pascasarjana Unram untuk Menunjang Penguatan SPMI dan SPME. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 13–17. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v5i1.1219>
- Kai, J. (2014). A Critical Analysis of Accountability in Higher Education. *Chinese Education & Society*, 42(2), 39–51. <https://doi.org/10.2753/CED1061-1932420204>
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Evaluasi proses suatu program*. Bumi Aksara.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.

- Negeri, K. S. M. P., Ampar, B., Kubu, K., & Email, R. (2023). *Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri*. 9(1), 220–234.
- Rallis, S. F., & Bolland, K. A. (2004). What is program evaluation? Generating knowledge for improvement. *Archival Science*, 4(1), 5–16.
- Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, J., Asmawati Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa JIRaya Jakarta Km, L., & Kota Serang, P. (2019). *LAYANAN AKADEMIK DAN KINERJA DOSEN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PASCASARJANA (Monitoring and Evaluation for Improving Academic Services And Lecturer Performance of Postgraduate Learning Technology Study Programs)*. 2, 88–97.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*